

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**DERIVASI KATA ZULFA DAN KORELASINYA
DENGAN UBUDIYAH
(Studi Tafsir Maudhu’i)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



Oleh :

**JULIAN SOBI'IN
NIM : 11830211091**

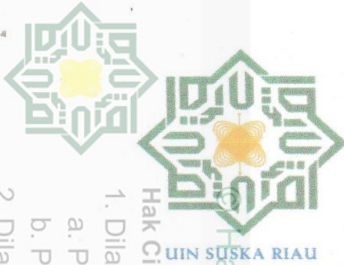
Pembimbing I
Suja'i Sarifandi, M.Ag

Pembimbing II
Lukmanul Hakim S.Ud, M.IRKH., P.Hd

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H./2022 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : DERIVASI KATA ZULFA DALAM AL-QUR'AN DAN KORELASINYA DENGAN UBUDIYAH (Studi Tafsir Maudhu'i)

Nama : Julian Sobi'in
Nim : 11830211091
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 25 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA
NIP. 197006172007011033

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pdi
NIP. 130317043

MENGETAHUI

Penguji III

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19890420 200801 1 001

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 19660402 199203 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

SUJA'I SARIFANDI, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SULTAN SYARIE KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal: Pengajuan Skripsi An. **Julian Sobi'in**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: **Julian Sobi'in, NIM. 11830211091**, yang berjudul: **Derivasi Kata Zulfa Dalam Al Qur'an Dan Korelasinya Dengan Ubudiyah (Studi Tafsir Maudhu'i)**, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 28 Juli 2022
 Pembimbing I,

SUJA'I SARIFANDI, M.Ag
NIP. 197005031997031002

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

LUKMANUL HAKIM S.Ud, M.IRKH., P.hd
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal: Pengajuan Skripsi An. **Julian Sobi'in**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: **Julian Sobi'in, NIM. 11830211091**, yang berjudul: **Derivasi Kata Zulfa Dalam Al Qur'an Dan Korelasinya Dengan Ubudiyah (Studi Tafsir Maudhu'i)**, dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 28 Juli 2022
 Pembimbing II,

LUKMANUL HAKIM S.Ud, M.IRKH., P.hd
NIP. 130 317 008

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Julian Sobi'in, 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julian Sobi'in
 Tempat / Tgl lahir : Tani Makmur, 8 Juli 1999
 NIM : 11830211091
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : **Derivasi Kata Zulfa Dalam Al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Ubudiyah (Studi Tafsir Maudhu'i)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,



 Julian Sobi'in

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motto

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Berangkatlah kamu (untuk berperang), baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Q.S 9:41



KATA PENGANTAR

Billahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui “Derivasi Kata Zulfa Dan Korelasinya Dengan Ubudiyah (Studi Tafsir Maudhu’i).” tersebut. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada Rektor UIN SUSKA RIAU. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, M.IS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir beserta jajaran yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum. sebagai sekretaris Jurusan Ilmu AlQuran dan Tafir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Suja'i Sarifandi, M.Ag, dan Ustadz Lukaman Hakim S.Ud, M. IKRKH., Phd. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas nasehat, motivasi dan bimbingan selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kepada semua dosen yang telah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik secara keilmuan maupun akhlak.
8. Bapak Kepala Pustaka Universitas Islam Negeri sultan syarif kasim riau beserta pada pegawai yang telah memberi dan melayani penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
9. Keluarga besar ayah, ibu, istri tercinta, abang-abang dan adik yang tidak henti-hentinya memberi semangat, perhatian dan doa-doa terbaiknya untuk penulis hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah Subhanahu wa ta'ala penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin*

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Penulis,

JULIAN SOB'IN
Nim. 11830211091



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PENGUJI	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Metodologi Tafsir	9
2. Tafsir Berdasarkan Jenisnya.....	11
3. Tafsir Berdasarkan Coraknya	12
4. Tafsir Berdasarkan Metodenya	15
5. Mufassir.....	18
B. Tinjauan Kepustakaan.....	19
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Sumber Penelitian	21
C. Metode Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Makna Kalimat Zulfa Menurut Para Mufassir Dalam Al-Quran.....	24
1. Kata Zulfa.....	26
2. Kata Uzlifat	35
3. Kata Lazulfa	43
4. Kata Azlafna.....	49
5. Kata Zulfan.....	51
6. Kata Zulfatan.....	57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Perbedaan Penafsiran Para Mufassir Pada Makna Zulfa	
Dalam Al-Quran	61
1. Perbedaan Makna Dalam Kata Zulfa	61
2. Perbedaan Makna Dalam Kata Uzlifat	63
3. Perbedaan Makna Dalam Kata Lazulfa	65
4. Perbedaan Makna Dalam Kata Azlafna	67
5. Perbedaan Makna Dalam Kata Zulfan	68
6. Perbedaan Makna Dalam Kata Zulfatan	69
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab	=	Latin
ا	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h / h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab	=	Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

=	a
=	i
=	u

Vokal Panjang

اَ	=	ā
يَ	=	ī
وُ	=	ū
اَوُ	=	aw
اَيَ	=	ay

Contoh

تَكَاتَّرَ	=	<i>takātsur</i>
يَهَيِّجُ	=	<i>yahij</i>
تَعَلَّمُونَ	=	<i>ta'lamūn</i>
سَوَّفَ	=	<i>sawf</i>
عَيْنَ	=	<i>'ayn</i>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan:

1. Kata alīf-lam alta'rif baik syamsiyyah maupun qamariyyah diawali dengan al- dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: albayt, al-hadid, al-dār, al-sahīh.
2. Huruf tā' marbūtah () ditulis dengan ḥ. Contoh : al-mar'aḥ (bukan almar'a), Dzurriyah (bukan dzurriya).
3. Huruf tasydīd ditulis dua kali. Contoh : al-kuffarah, al-makkaḥ, al-nabawiyah.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (fi'il). Contoh: dzahaba (bukan dzahab), qara'a (bukan qara'), yaqūlu (bukan yaqūl), yasma'ūna (bukan yasma'ūn).
 - b. Kata milik. Contoh: baytuka (bukan baytuk), qauluhu (bukan qauluh).
 - c. Vokal terakhir kata-kata fawqa (bukan fawq), tahta (bukan taht), bayna (bukan bayn), amama (bukan amam), warā'a (bukan warā'), dan sejenisnya.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **DERIVASI KATA ZULFA DAN KORELASINYA DENGAN UBUDIYAH (Studi Tafsir Maudhu’i)**, dengan rumusan masalah : (1) bagaimana penafsiran makna kata zulfa dan derivasinya dalam al-Quran menurut para *mufassir*? Dan (2) bagaimana persamaan dan perbedaan pendapat para *mufassir* dalam menafsirkan kata *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang mengambil pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) tentang makna *zulfa* dalam al-Quran. Sumber data terdiri dari sumber data primer : al-Quran al-Karim, Tafsir al-Quran al-Karim karya Ibnu Katsir, Tafsir al-Maraghi karya Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Azhar karya Hamka, Tafsir Fii Zhilal al-Quran, Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. dan sumber data sekunder diambil dari buku-buku, majalla, karya ilmiah terkait permasalahan yang diteliti. Kemudian, dalam menganalisis data-data yang didapat dari sumber primer dan sekunder tentang makna *zulfa* dalam al-Quran, penulis menganalisisnya menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu’i*) yang yang digagas oleh Abd Al-Hayy Al-Farmawi. Hasil pada penelitian ini merupakan sebuah penjelasan komprehensif tentang makna *zulfa* dalam al-Quran, di antaranya : (1) kata *zulfa* terulang sebanyak 10 kali dari 8 surat dalam al-Quran diantaranya surat at-Takwir :13, Qof : 31, asy-Syuara : 64 dan 90, Shad : 25 dan 40, Hud : 114, Saba’ :37, az-Zumar : 3, dan al-Mulk : 27, kemudian kata *zulfa* dan derivasinya terbagi menjadi enam bentuk kalimat yaitu *zulfa* bermakna dekat, lebih dekat, *uzlifat* bermakna didekatkan, *lazulfa* bermakna sungguh dekat, *azlafna* bermakna kami dekat, *zulfan* bermakna sebagian, dan *zulfatan* bermakna sudah dekat. (2) Secara keseluruhan, persamaan dan perbedaan para mufassir dalam menafsirkan kata *zulfa* adalah karena tekstualis ayat (berpanduan pada literal ayat dan rentetan bahasanya) dan kontekstualis ayat (kesesuaian ayat, faktor bahasa, akar kata, sosial dan lain-lain).

Kata kunci : *Zulfa, al-Quran, Mufassir, Tematik*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

هذه الرسالة بعنوان: معنى الزلفى ومشتقاتها في القرآن من منظور المفسر (دراسة تفسير موضعي) ، ، مع صياغة المشكلة: (١) كيف يتم تفسير معنى كلمة الزلفاء واشتقاقها في القرآن حسب المفسرين؟ و (٢) كيف كانت أوجه الشبه والاختلاف بين المفسرين في تفسير كلمة الزلفة واشتقاقها في القرآن. يدخل هذا البحث ضمن نوع البحث الكمي الذي يأخذ منهج بحث المكتبة حول معنى الزلفة في القرآن. تتكون مصادر البيانات من مصادر البيانات الأولية: القرآن الكريم ، تفسير القرآن الكريم لابن كثير ، تفسير المراغي لمصطفى المراغي ، تفسير الأزهر لحمكة ، تفسير في جلال القرآن ، تفسير المصباح لمحمد قريش شهاب ، تفسير المنير وهبة الزهيلي. ومصادر البيانات الثانوية مأخوذة من الكتب والمجلات والمصنفات العلمية المتعلقة بالمشكلات المدروسة. ثم في تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من المصادر الأولية والثانوية حول معنى الزلفة في القرآن ، قام المؤلفون بتحليلها باستخدام طريقة التفسير الموضوعي (المودوي) التي بادر بها عبد الحي الفرماوي. النتائج في هذه الدراسة هي شرح شامل لمعنى الزلفة في القرآن ، ومنها: (١) تكررت كلمة الزلفة ١٠ مرات من أصل ٨ أحرف في القرآن بما في ذلك التكوير: ١٣ ، ق: ٣١ ، الرماد- سيوارا: ٦٤ و ٩٠ ، شاد: ٢٥ و ٤٠ ، هود: ١١٤ ، سبأ: ٣٧ ، الزمر: ٣ ، الملك: ٢٧ ، ثم كلمة الزلفاء واشتقاقها تنقسم إلى ستة أشكال جمل ، وهي الزلفاء. مما يعني قريب ، أقرب ، أوزيلفات يعني قريب ، لازلفا يعني قريب جداً ، أزلافنا يعني أننا قريبون ، زلفان يعني جزئياً ، والزلفتان يعني قريب. (٢) بشكل عام ، ترجع أوجه التشابه والاختلاف بين المفسرين في تفسير كلمة الزلفة إلى نصية الآية (مسترشدة بحرفية الآية وتسلسل لغتها) وسياق الآية (ملاءمة الآية) ، عوامل اللغة ، جذر الكلمات ، الاجتماعية وغيرها.

الكليمة الراشدة: زلفى ، القرآن ، المفسر ، الموضوع

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

*This thesis is entitled: **THE DERIVATION'S OF THE WORD ZULFA AND ITS CORRELATION WITH UBUDIYAH (STUDY OF MAUDHU'I INTERPRETATION)**, with the formulation of the problem: (1) how is the interpretation of the meaning of the word zulfa and its derivation in the Koran according to the commentators? And (2) how are the similarities and differences of opinion among the commentators in interpreting the word zulfa and its derivation in the Koran. This research is included in the type of quantitative research that takes a library research approach about the meaning of zulfa in the Koran. Data sources consist of primary data sources: *al-Quran al-Karim*, *Tafsir al-Quran al-Karim* by Ibn Kathir, *Tafsir al-Maraghi* by Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Azhar* by Hamka, *Tafsir Fii Zhilal al-Quran*, *Tafsir al-Misbah* by M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Munir* by Wahbah az-Zuhaili. and secondary data sources are taken from books, magazines, scientific works related to the problems studied. Then, in analyzing the data obtained from primary and secondary sources about the meaning of zulfa in the Qur'an, the authors analyze it using the thematic interpretation method (*maudhu'i*) which was initiated by Abd Al-Hayy Al-Farmawi. The results in this study are a comprehensive explanation of the meaning of zulfa in the Koran, including: (1) the word zulfa is repeated 10 times out of 8 letters in the Koran including *at-Takwir* :13, *Qof*: 31, *ash-Syuara* : 64 and 90, *Shad*: 25 and 40, *Hud*: 114, *Saba* ':37, *az-Zumar*: 3, and *al-Mulk*: 27, then the word zulfa and its derivation is divided into six sentence forms, namely *zulfa* which means close, *closer*, *uzlifat* means close, *lazulfa* means really close, *azlafna* means we are close, *zulfan* means partly, and *zulfatan* means close. (2) Overall, the similarities and differences of the commentators in interpreting the word zulfa are due to the textuality of the verse (guided by the literal of the verse and its language sequence) and the contextualist of the verse (the suitability of the verse, language factors, root words, social and others).*

Keywords: *Zulfa, Al-Quran, Mufassir, Thematic*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan kitab tafsir di era modern semakin meluas dengan menggunakan pendekatan dan kecenderungan masing-masing, namun tidak jarang perbedaan dalam kecenderungan menghasilkan perbedaan dalam menafsirkan makna kalimat-kalimat yang ada di dalam al-Quran. Dalam kondisi kitab tafsir sendiri juga memiliki tingkatan, ada yang mudah untuk dipahami oleh orang awam, namun juga yang hanya bisa dipahami oleh orang-orang tertentu. Al-Quran yang teksnya bersifat statis, sangat membutuhkan ragam perspektif untuk menghasilkan makna ayat yang dinamis dan fleksibel dalam dunia sosial kemasyarakatan.

Berangkat dari keragaman makna ayat al-Quran, tulisan ini ingin menjelaskan makna kalimat *zulfa* yang juga ada kaitannya dengan shalat, salah satunya. Sholat merupakan sesuatu yang mutlak bagi setiap muslim, menjadi bagian kedua dari rukun Islam¹ yang umum dipahami oleh muslim Indonesia. Namun kesakralan sholat masih menimbulkan problem bagi sebagian dari aliran-aliran yang ada di Islam, seperti halnya perbedaan pemahaman antara aliran Sunni dan Syiah dalam persoalan waktu sholat. Orang Sunni menyakini bahwa sholat memiliki lima waktu sholat dan lima kali sholat wajib sebagaimana yang disampaikan di hadis rasul tentang *isra' mi'raj* menerima perintah sholat.² Berbeda dengan hal itu, orang-orang Syiah menyakini bahwa sholat memiliki tiga waktu dengan lima sholat, yang di mana pelaksanaan sholat zuhur dan asar dilaksanakan pada satu

¹ Rukun Islam yang sangat populer di Indonesia ada lima perkara, di antaranya yaitu menguapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, membayar zakat, puasa ramadhan dan haji ke *baitullah* bagi yang mampu.

² al-Bukhâri dalam al-Fath, 13/24, no. 3207, Muslim, 1/149, no. 163, Ahmad dalam AlFathur-Rabbâni, 20/247-248 dari hadits Anas bin Mâlik bin Sha'sha'ah Radhiyallahu 'anhu, dan sanadnya shahîh, An-Nasâ'i, 1/217.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu dan sholat magrib dan isya pada satu waktu.³ Perbedaan semacam ini

muncul dikarenakan pemahaman yang hanya secara tekstual dan tidak mempertimbangkan aspek lain dalam memahami makna literal ayat yang berbicara tentang waktu sholat dalam al-Quran.

Berkenaan dengan waktu sholat dalam al-Quran, terdapat banyak sekali ayat yang membahasnya, di antaranya adalah Perintah shalat termaktub dalam al-Quran dalam QS. an-Nisa ayat 103, surat al-Isra ayat 78, surat Hud : 114, surat Thaha : 130 dan dalam Hadits riwayat At-Thurmidi dan Ahmad dari Jabir bin Abdullah, Hadits riwayat Muslim dari Abdullah bin Amr dan Hadist riwayat Bukhari Muslim dari Zaid bin Tsabit.⁴ Telepas dari banyaknya ayat yang membahas hal itu, penulis mengambil satu ayat yang menarik untuk dikaji, karena menjadi sumber perbedaan antara pemahaman Sunni dan Syiah dalam hal waktu sholat, yaitu QS. Hud : 114.

Surat Hud : 14 ini memiliki satu kata kunci yang menyebabkan perbedaan pendapat dalam memandang persoalan waktu sholat. Kata kunci yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah kalimat *al-zulfan*, di mana ketika ditelusuri melalui *mu'jam mufahros* kalimat *zulfa* dalam al-Quran terulang sebanyak enam kali di lima surat yang ada di al-Quran.⁵ Di antaranya adalah surat al-Mulk : 27, surat Hud : 114, surat Saba' :37, surat Shad : 25 dan 40, dan surat az-Zumar :3. Dari enam inventaris ayat tersebut, kalimat *zulfa* memiliki kesamaan makna dengan konteks yang bervariasi, seperti sudah dekat kiamat,⁶ kedekatan anak dan harta,⁷ kedekatan pada Allah dan surga,⁸

³ Ali Amin, "Revitalisasi Agama Di Sulut (Kasus Studi Kelompok Aliran Syiah Di Manado)", *Jurnal Potret*, Vol.21, No. 2, Juli-Desember 2017. hlm. 57.

⁴ Muhajir, "Awal Waktu Sholat Setelah Fiqh Dan Sains", *Madinah : Jurnal Studi Islam*, (1 Juli 2019). Vol 2, hlm. 40.

⁵ Muhammad Fuad 'Abd, al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz Al-Quran*, (Bairut : Al-Fikr, 2014), hlm. 421.

⁶ Lihat QS. Al-Mulk :27

⁷ Lihat QS. Saba' : 37

⁸ Lihat QS. Shad : 25, dan Qs. Shad : 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedekatan pada Tuhan,⁹. Rata-rata lima ayat di antaranya berkenaan dengan makna “dekat”, namun pada makna kata *zulfa* pada surat Hud : 114 memiliki makna yang berbeda yaitu “sebagian”.¹⁰

Berkaitan dengan pemaknaan yang unik pada QS. Hud :114 itu, para mufasir kontemporer juga memiliki perbedaan pendapat dalam memaknai kalimat *zulfa* dalam ayat ini. di antaranya Ahmad Musthafa al-Maraghi, menyebutkan bahwa kalimat *zulfa* memiliki makna bagian dari awal malam, kerana dekat dari siang yaitu sholat magrib dan isya.¹¹ Sedangkan menurut Quraish Shihab makna kalimat *zulfan* adalah bentuk jamak dari kata *zulfa* yaitu waktu-waktu yang saling berdekatan.¹² Begitulah keragaman makna kata *zulfa* yang terjadi di kalangan para mufassir, sehingga penulis merasa penelitian tentang makna kalimat *zulfa* pada surat Hud : 114 ini sangat penting untuk mengungkap keluasan makna kalimat-kalimat yang ada di dalam al-Quran agar tidak terjadi kontrapresepsi terhadap makna al-Quran.

Sedangkan kalimat *zulfa* juga terdapat di beberapa ayat, termasuk juga pada surat Saba’ : 37 dan surat Shad : 25, pada ayat ini para mufassir juga menjelaskan berbeda makna dari pada surat Hud :114. Kalau pada surat Hud makna kalimat *zulfa* adalah bagian, pada surat Saba dan Shad memiliki makna dekat. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji, kenapa perbedaan makna itu terjadi dan apa faktor-faktor yang menjadi latarbelakang perbedaannya, dan implementasi apa yang didapat dalam kajian yang berkenaan dengan kalimat *zulfa* dalam al-Quran ini.

Term kedekatan dewasa ini selalu dikaitkan ranah sosial kehidupan, dengan menggunakan penjelasan Brewer, maka upaya mengungkapkan penafsiran al-Quran tidak lain adalah bentuk upaya menjelaskan konsep al-Quran dengan melihat konteks ayat tersebut dan konteks kekinian. Di

⁹ Lihat QS Az-Zumar : 40

¹⁰ Lihat Terjemah Surat Hud :114 dalam Al-Quran Terjemah Kemenag (Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. Semarang : Toha Putra, 2015).

¹¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang : Cv Toha Putra, 2015), jilid 12, hlm. 184.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah :Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 12*, (Jakarta : Lentera Hati, 2014), volume 12, hlm. 356.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sinilah pendekatan sosiologi memiliki titik pertemuan dengan studi tafsir al-Quran.¹³ Sehingga maksud kedekatan ini dikembangkan menjadi kedekatan antara manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, kedekatan dengan tumbuhan, kedekatan kepada makhluk yang tampak oleh panca indra maupun makhluk ghaib, serta kedekatan kepada tuhan.

Tentulah konsep kedekatan ini ada diajarkan oleh syariat Islam melalui aturaan *silaturrahmi, ta'aruf, ukhwah islamiah, ukhwah wathaniah, ukhwah insaniah* dan berbagai macam bentuk kedekatan, sebagaimana yang disebutkan oleh Allah dalam surat al-Baqarah : 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ - ١٨٦

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.¹⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa kedekatan Allah sangat dekat kepada hambanya, dan kedekatan itu diaplikasikan dalam bentuk ketakwaan dan ketergantungannya kepada Allah ta'ala. Tidak hanya kedekatan kepada Allah, kedekatan antar sesama manusia juga diajarkan oleh Rasulullah dalam sabdanya :

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، خَادِمُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ . رواه البخاري ومسلم

Dari Abu Hamzah, Anas bin Malik radiallahuanhu, pembantu Rasulullah SAW dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: Tidak beriman salah seorang diantara kamu hingga dia mencintai saudaranya

¹³ Amin Nurdin, dkk, *Sosiologi Al-Qur'an : Agama Dan Masyarakat Dalam Islam*, (Jakarta : Lppm Uin Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 1.

¹⁴ Lihat QS. Al-Baqarah : 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. (Riwayat Bukhori dan Muslim)¹⁵

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan makna kalimat *zulfa* dalam al-Quran secara komprehensif dengan mengambil sudut pandang yang berbeda dari para mufassir klasik maupun kontemporer. Agar penelitian ini terstruktur dan tersistematis, penulisannya menggunakan analisis tafsir *maudhu'i* (tematik) yang digagas oleh Abd Hayy Il-Farmawi untuk merumuskan penelitian ini dari awal sampai akhir dan menggunakan teori perubahan Abdul Mustaqim dalam memetakan faktor pengaruh dalam penafsiran. Sehingga penulis memilih judul dari penelitian ini dengan **DERIVASI KATA ZULFA DAN KORELASINYA DENGAN UBUDIYAH (Studi Tafsir Maudhu'i)**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mengenal arti dan maksud mengenai istilah-istilah penelitian, penulis mengartikannya sebagai berikut:

1. Kalimat *zulfa* : Bentuk masdar yang maknanya sama dengan lafaz *taqriban*/mendekatkan diri.¹⁶
2. Perspektif : sebuah cara atau sudut pandang dalam melihat sesuatu untuk menghasilkan objektivitasan dalam sebuah penelitian
3. Mufassir : seorang ulama yang menafsirkan al-Quran, baik itu melalui penulisan kitab khusus, atau penulisan makna secara umum dan penyampaian penafsiran al-Quran berdasarkan oral (lisan).
4. Studi : sebuah kajian atau pembelajaran yang digunakan
5. Tafsir tematik : Istilah baru dari ulama zaman sekarang dalam usaha penghimpunan ayat-ayat al-Quran yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan

¹⁵ Shohih Bukhori dan Muslim, dalam *Aplikasi Ensiklopedi Hadits 9 Imam Mobile*, Diproduksi oleh Lidwa Pustaka (Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan).

¹⁶ Ahmad Mushtafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang, Toha Putra, 2013), jilid 12 hlm 184-185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.

C. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang ada terkait dengan judul penelitian tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Di dalam ayat-ayat dan surat-surat mana saja dalam al-Quran, kata *zulfa* digunakan?
2. Bagaimana derivasi kata *zulfa* dan penggunaannya dalam al-Quran?
3. Apa saja makna kata *zulfa* dan derivasinya yang digunakan dalam al-Quran?
4. Apakah penggunaan kata *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran berpengaruh terhadap penafsiran?
5. Apakah para mufassir berbeda pendapat dalam menafsirkan kata *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran?
6. Siapa saja para mufassir yang memiliki persamaan dalam menafsirkan kata *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran?
7. Siapa saja para mufassir yang memiliki perbedaan dalam menafsirkan kata *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran?
8. Kitab-kitab tafsir apa saja yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan kata *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran?
9. Bagaimana penafsiran kata *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran menurut para mufassir?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki cakupan yang sangat luas di dalam al-Quran dan makna penafsirannya, karena kalimat *zulfa* ini memiliki banyak variasi makna berdasarkan perspektif para ulama klasik dan kontemporer-modern. Oleh karena luasnya ruang lingkup kajian dan pembahasan tafsir terkait penggunaan kata *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada masalah yang berkaitan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran kata *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran serta perbedaan dan persamaan pendapat para mufassir dalam menafsirkannya. Selanjutnya, mengingat dan menimbang bahwa kitab-kitab tafsir yang ada cukup banyak, maka selanjutnya penulis membatasi penggunaan referensi kitab-kitab tafsir yang ada, yaitu : *pertama* Tafsir al-Quran al-Karim karya Ibnu Katsir (corak *tafsir bi al-ma'tsur*), *kedua*, Tafsir al-Maraghi karya Musthafa al-Maraghi (corak *lughah* dan *adabi wa ijtima'i*), *ketiga*, Tafsir al-Azhar karya Hamka (corak *adabi wa ijtima'i* dan *sufi*), *keempat*, Tafsir Fii Zhilal al-Quran (corak *harakah* dan *adabi wa ijtima'i*), *kelima*, Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab (corak *adabi wa ijtima'i*), *keenam*, Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili (corak *lughah*, *adabi wa ijtima'i* serta *tasawuf*).

E. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana derivasi kata *zulfa* dalam al-Quran dan korelasinya terhadap Ubudiyah?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan pendapat para mufassir dalam menafsirkan kata *zulfa* dan teori dalam derivasi?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, di antaranya adalah :

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk Menjelaskan bagaimana derifasi kata *zulfa* dalam al-Quran dan korelasinya dengan Ubudiyah.
 - b. Untuk menjelaskan bagaimana persamaan dan perbedaan pendapat para mufassir dalam menafsirkan kata *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran

2. Manfaat Penelitian :

Adapun manfaat dari karya ilmiah ini digunakan untuk :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sebagai kewajiban akademik selaku mahasiswa strata 1 UIN SUSKA RIAU untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam upaya memperkaya khazanah keilmuan akademik khususnya pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan bagi kajian ini adalah meliputi kepada lima bab. Di setiap bab penulis menyusun kepada beberapa sub dan pasal. Untuk memberikan gambaran penulisan dan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi lima Bab yang terdiri dari bagian-bagian yang digambarkan secara ringkas, antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam Bab ini menjelaskan beberapa sub tema antara lain adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, dalam Bab ini menjelaskan tiga sub tema penting antara lain adalah landasan-landasan teori, dan tinjauan kepustakaan.

BAB III Metode Penelitian, dalam Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, dalam Bab ini akan berfokus pada menjelaskan dan memaparkan inti dari bahasan penelitian, yang menjadi jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian.

BAB V Penutup, dalam Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Metodologi Tafsir

a. Pengertian Metodologi Dan Tafsir

Istilah metodologi berasal dari kata metode yang berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Makna lain dari metode adalah cara melakukan sesuatu atau cara mencapai pengetahuan. Metode ini juga merupakan syarat mutlak bagi pengembangan dan keberhasilan ilmu pengetahuan, suatu metode dikatakan obyektif dan benar, bila sesuai dengan pokok yang ditelaah atau diteliti.¹⁷ Sedangkan, secara etimologi kata tafsir berasal dari *al-fasru* yang berarti jelas dan nyata, atau memperjelas dan menjelaskan.¹⁸ Dalam *Lisan Al-Arab*, Ibnu Manzur menyebutkan *al-fasru* berarti membuka tabir, sedangkan *at-tafsir* artinya menyibak makna dari kata yang tidak dimengerti. Dari definisi tafsir secara etimologi itu maka tafsir bisa dimaknai membuka tabir untuk sesuatu yang kasat mata dan juga berarti menyikap makna kata.¹⁹

Secara terminologi, tafsir dimaknai oleh Abu Hayyan dalam *al-bahru al-muhith* adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana mengucapkan lafadz al-Quran, *madhlulnya*, hukum-hukumnya, baik yang bersifat tunggal atau dalam untaian kalimat, dan maknanya yang terkandung dalam *tarkib*, serta segala terkait dengan itu. Hal yang sama juga disampaikan oleh Az-Zarkashi bahwa tafsir adalah ilmu untuk mengenal kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan

¹⁷ Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer: Metode Dan Orientasi Modern Dan Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat Al-Quran*, (Serang : Depdikbutbanten Press, 2015), hlm. 1.

¹⁸ Forum Kajian Tafsir LPSI, *Mengenal Tafsir Dan Mufasir*, (Pasuruan : Pustaka Sidogiri, 2015), hlm. 11-23

¹⁹ Ahmad Sarwan, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2020). hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya.²⁰ Kemudian Ibnu Abbas menegaskan bahwa betapa ilmu tafsir itu sangat penting karena bisa merekat dan mempersatukan umat dan menjadikan masyarakat lebih dewasa dan lebih bisa menerima pendapat orang lain dan tidak saling menyalahkan.²¹ Sedangkan Manna al-Qaththan menyebutkan dalam bukunya Pengantar Studi Ilmu al-Quran bahwa tafsir adalah ilmu syariah paling agung dan paling tinggi kedudukannya. Ia merupakan ilmu yang paling mulia objek pembahasannya dan tujuannya serta dibutuhkan²²

b. Ruang lingkup

Sedangkan penelitian tentang tafsir memiliki ruang lingkup yang beragam, penelitian tafsir berkaitan dengan tiga aspek, diantaranya adalah produk tafsir dan penafsiran, tokoh mufassir dan metodologi penafsiran. Dalam hal ini penelitian tafsir tidak terlepas dari tiga perspektif ini, baik itu tiga bagian itu dikomparasikan, difokuskan, diperdalam, diringkas atau didialektikkan. Sehingga, penelitian tentang studi tafsir menjadi lebih luas dan menyeluruh.

c. Sejarah dan Urgensi

Penafsiran alquran telah muncul sejak diturunkannya al-Quran, sejarah membuktikan bahwa tafsir itu selalu berkembang seiring dengan derap langkah perkembangan peradapan dan budaya manusia.²³ Tafsir pada zaman nabi dan sahabat adalah cikal bakal perkembangan tafsir dimasa berikutnya, jika di masa nabi penafsiran dilakukan dengan penafsiran lisan, maka di masa sahabat dan tabi'in sudah masuk ke tahap dimana penafsiran al-Quran ditafsirkan dengan lisan dan tulisan.

²⁰ Muhammad Bin Bahadir Bin Abdullah Al-Zarkashi, *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Quran*, (Bairut : Dar Al-Makrifah, 2018), vol 1, hlm. 13.

²¹ Abdul Rauf, *Mozaik Tafsir Indonesia : Kajian Ensiklopedis*, (Depok : Keira Sahifa, 2020), hlm. 8

²² Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta : Al-Kausar, 2014), hlm. 413.

²³ Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2015), hlm. V.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada abad klasik, penafsiran berpedoman dengan dua metode yang mendasar yaitu metode *maudhu'i* dan metode *ar-ra'yi*, dan pada abad pertengahan, perkembangan tafsir dapat dilihat dari munculnya berbagai macam corak yang mewarnai produk-produk hasil penafsiran. Sehingga pada abad kontemporer-modern ini banyak perspektif pendekatan yang digunakan dalam penafsiran al-Quran, terlebih dengan metodologi yang dikomparasikan dalam berbagai sisi kehidupan.

Terlepas dari bagaimana sejarah penafsiran al-Quran, urgensi adanya tafsir adalah sebagai petunjuk bagi orang-orang bertakwa²⁴ dan petunjuk bagi seluruh umat manusia.²⁵ Maka, tafsir sebagai salah satu menjaga eksistensi Tuhan dalam memberi makna sesuai dengan kebutuhan seluruh umat manusia sesuai dengan zaman yang dia lewati. Manna al-Qathan menyebutkan bahwa tafsir adalah ilmu syariah yang paling agung dan paling tinggi kedudukannya, dia merupakan ilmu yang paling mulia objek, tujuan dan kebutuhannya. Karena objeknya adalah *kalamullah* (al-Quran), tujuannya adalah menjadi pegangan yang kokoh untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki, dan kebutuhannya adalah untuk segala kesempurnaan agamawi dan duniawi yang mesti sejalan dengan syara'.²⁶

2. Tafsir Berdasarkan Jenisnya

Tafsir dilihat dari bentuk atau sumber penafsiran al-Quran adalah tafsir yang penafsiran ayat al-Quran menyadarkan produk tafsirnya pada beberapa sumber. Dalam hal ini, sumber penafsiran al-Quran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *tafsir bil ma'tsur* dan *tafsir bil ra'yi*.²⁷ Namun beberapa ulama juga memasukkan *tafsir isyari* sebagai sumber

²⁴ Lihat QS. Al-Baqarah : 2.

²⁵ Lihat QS. Al-Araf : 52.

²⁶ Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, Pent. Anunur Radiq El-Mazni, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm.413.

²⁷ Ahmad Sarwan, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2020). hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran.²⁸ *Tafsir bil ma'tsur* adalah tafsir yang berdasarkan pada al-Quran atau riwayat yang *shahih* yaitu penafsiran al-Quran dengan al-Quran, al-Quran dengan sunnah, al-Quran dengan perkataan sahabat dan *tabi'in*. sedangkan *tafsir bil ra'yi* adalah tafsir yang dalam menjelaskan maknanya, mufassir hanya berpegang pada pemahamannya sendiri dan kesimpulan ditarik berdasarkan rasio atau logika.²⁹

Di sisi lain, ada para ulama memasukkan bentuk yang ketiga yaitu *tafsir isyary*, yaitu tafsir yang merupakan aktivitas *riyadhah* ruhani atau spiritual yang dilakukan seorang sufi untuk dirinya akan mengantarkan kepada suatu tingkat di mana ia dapat menyingkap isyarat-isyarat kudus yang terdapat di balik ungkapan-ungkapan al-Quran.³⁰ Makna lain dari *tafsir isyary* adalah suatu tafsir di mana mufassir berpendapat dengan makna lain tidak sebagai yang tersurat dalam al-Quran, tetapi penafsiran tersebut tidak diketahui oleh setiap insan kecuali mereka yang hatinya telah dibukakan dan disinari oleh Allah yakni orang-orang yang saleh yaitu mereka yang telah dikaruniai pemahaman dan pengertian dari Allah.³¹

3. Tafsir Berdasarkan Coraknya

Di sisi lain, jika dilihat dari coraknya, tafsir memiliki bermacam corak yang berpengaruh di dalamnya. Corak tafsir yang dimaksud di sini adalah nuansa khusus atau sifat khusus yang memberikan warna tersendiri pada tafsir. Mengingat adanya penggiat tafsir yang memiliki latar belakang keilmuan beragam yang digunakan secara sengaja atau pun tidak sengaja mewarnai penafsiran terhadap ayat-ayat al-Quran.³² Di antaranya ada corak tafsir lughah³³, tafsir fiqh³⁴, tafsir iqtiqadi³⁵, tafsir

²⁸ Forum Kajian Tafsir LPSI, *Mengenal Tafsir Dan Mufassir Era Klasik Dan Kontemporer*, (Sidogiri : Pustaka Sidogiri, 2015), hlm. 26.

²⁹ Manna Al-Qathan, *Pengantar...*, hlm. 433-440.

³⁰ Manna Al-Qathan, *Pengantar...*, hlm. 447.

³¹ Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufassirun*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.69.

³² Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2015), hlm. 69-75

³³ Tafsir *lughah* adalah tafsir yang cenderung penafsirannya berdasarkan kajian semantik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sufi³⁶, tafsir ilmi³⁷, tafsir falsafi³⁸, tafsir feminis³⁹ dan lain-lain. Untuk penjelasan lebih luas, penulis menjelaskan satu persatu corak dalam sebuah penafsiran al-quran. Di antaranya adalah :

a. Corak Fikih

Corak tafsir fikih adalah corak tafsir yang menitikberatkan kepada pembahasan masalah-masalah fiqihiyah dan cabang-cabangnya, serta membahas perdebatan pendapat seputar pendapat-pendapat imam mazhab. Tafsir fiqh ini juga dikenal dengan tafsir ahkam yaitu tafsir yang lebih berorientasi kepada ayat-ayat hukum dalam al-Quran (ayat-ayat ahkam). Tafsir fiqh lebih populer dengan sebutan tafsir ahkam karena lebih berorientasi pada ayat-ayat hukum dalam al-Quran.⁴⁰

b. Corak Tasawuf

Tafsir yang bercorak sufistik atau tasawuf dalam ilmu tafsir klasik didefinisikan sebagai suatu tafsir yang menjelaskan makna ayat-ayat al-Quran dari sudut eksoterik atau berdasarkan makna-makna tersirat yang tampak oleh sufi dalam suluknya. Tafsir semacam ini terdiri dari dua macam yaitu tafsir sufi yang didasarkan kepada *tasawuf nadzari* (teoritis) yang cenderung kepada teori dalam ilmu tasawuf. Kemudian tafsir sufi yang didasarkan kepada *tasawuf amali* (praktis).⁴¹

atau makna bahasa dalam ayat-ayat yang sedang ditafsirkan.

³⁴ Tafsir *fiqh* merupakan tafsir yang memiliki kecenderungan pada menguak makna hukum yang ada di dalam penafsiran ayat-ayat al-Quran.

³⁵ Tafsir *iqtiqadi* adalah tafsir yang bercorak teologi yang memiliki kecenderungan pada sudut pandang pemikiran teologi tertentu.

³⁶ Tafsir *sufi* adalah tafsir yang dipengaruhi oleh dua hal yaitu mengedepankan praktik mendekati Allah, dan teosof yang lebih mementingkan teori-teori mistisnya.

³⁷ Tafsir yang menempatkan berbagai terminologi ilmiah dalam ajaran-ajaran tertentu al-Quran atau berusaha mendeduksi berbagai ilmu serta pandangan-pandangan filosofinya dari ayat-ayat al-Quran.

³⁸ Tafsir yang didominasi oleh teori-teori filsafat atau tafsir yang menempatkan teori-teori ini sebagai paradigmanya.

³⁹ Tafsir yang sarat dengan aroma analisis gender, perempuan dan lain-lain.

⁴⁰ Saifuddin Herlambang, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Baru, 2020). hlm. 82-84.

⁴¹ Saifuddin Herlambang, *Pengantar.*, hlm. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Corak Filsafat

Tafsir falsafah adalah tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Quran berdasarkan pemikiran atau pandangan *falsafi*, seperti tafsir *bi al-ra'yi*. Dalam hal ini, ayat lebih berfungsi sebagai justifikasi pemikiran yang tertulis, bukan pemiirn yang menjustifikasi ayat. Seperti penafsiran yang dilakukan oleh Al-Farabi, Ibnu Sina, dan lain-lain. Awal mula tafsir *falsafi* ini berkembang adalah ketika Islam telah tersebar ke seantero negeri.⁴²

d. Corak Lughah Dan Adabi

Corak *lughah* dan *adabi* pada dasarnya bisa dikatakan berbeda, namn dianggap serupa di waktu yang sama. Corak *adabi* juga dikenal dengan *balaghi* yaitu ketika seseorang mufassir menafsirkan al-Quran didasarkan pada segi balaghahnya (keindahan perkataan *uslub* al-Quran). Tafsir balaghah itu sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu corak *badi'* dan *bayani*.⁴³

e. Corak *Maqashidi*

Tafsir bercorak maqasidi merupakan tafsir al-Quran yang berorientasi pada realitas tujuan, baik tujuan syariat (*maqashid al-syariah*), secara khusus maupun tujuan al-Quran (*maqashid al-Quran*) secara umum dengan pola memperhatikan makna terdalam dari ayat-ayat al-Quran dalam bentuk hikmah, sebab hukum, tujuan dan segala nilai yang bisa menjadi kemashlahatan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya dan menyelesaikan problem-problem di setiap masa.⁴⁴

f. Corak Sains (*ilmi*)

Tafsir *ilmi* adalah menafsirkan ayat-ayat al-Quran berdasarkan pendekatan ilmiah atau menggali kandungan al-Quran berdasarkan teori-teori ilmu pengetahuan. Alasan yang melahirkan penafsiran ilmiah adlah kerana seruan al-Quran pada dasarnya adalah sebuah

⁴² Saifuddin Herlambang, *Pengantar.*, hlm. 88

⁴³ Saifuddin Herlambang, *Pengantar.*, hlm. 90-91.

⁴⁴ Saifuddin Herlambang, *Pengantar.*, hlm. 95-96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seruan ilmiah. Contoh tafsir *ilmi* di antaranya seperti Tafsir Al-Kabir, Tafsir Mafatih Al-Ghaib, Tafsir Al-Jawahir dan lain-lain.⁴⁵

4. Tafsir Berdasarkan Metodenya

Metode tafsir bisa dipahami sebagai struktur atau cara menyajikan penulisan tafsir, sampai hari ini baru ada empat metode yang populer dan dikenal para pengkaji atau penyusun kitab tafsir. Metode tersebut adalah *tahlili* (analitis), *ijmali* (global), *maudhu'i* (tematik), dan *muqarran* (perbandingan).

Pertama, Metode tahlili secara ringkas dapat diartikan dengan metode deskriptif. Cara penafsiran metode ini adalah dengan menafsirkan al-Quran secara berurutan sesuai urutan ayat al-Quran dan dijelaskan maknanya dengan detail di setiap ayat. *Kedua*, metode ijmali secara ringkas dapat diartikan dengan metode global dan ringkas. Cara menafsirkan metode ini adalah fokus kepada kata-kata *gharib* (asing) dalam masing-masing ayat dan menjelaskan pesan inti dari ayat atau kelompok ayat. *Ketiga*, metode *mawdu'i* secara ringkas dapat diartikan dengan metode tematik. Yang berbeda dengan dua metode sebelumnya adalah tafsir seperti ini tidak fokus pada urutan, tapi pesan apa yang bisa ditarik dari tema yang ditemukan dalam al-Quran. Caranya dengan mengumpulkan semua ayat yang berkaitan dengan tema yang dibahas, dan mencari pesan yang menyatukan semua ayat tersebut. *Keempat*, metode *muqarran* secara ringkas sedikit mirip dengan metode tematik, hanya saja modelnya adalah dengan membandingkan antara satu ayat yang ditafsirkan dengan ayat lain atau hadis yang sekiranya bisa bertentangan secara zahir, kemudian dicarikan penjelasannya.⁴⁶

a. Tahlili

Metode tafsir tahlili adalah mengkaji ayat-ayat al-Quran dari segala segi dan maknanya. Seorang pengkaji dengan metode ini menafsirkan ayat-ayat al-Quran, ayat demi ayat, dan surat demi

⁴⁵ Saifuddin Herlambang, *Pengantar.*, hlm. 97-99.

⁴⁶ Saifuddin Herlambang, *Pengantar.*, hlm. 61-76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surat, sesuai dengan urutan mushaf utsmany. Dengan demikian ia menguraikan kosa kata, lafadh, arti, sarannya, dan kandungan ayat, yaitu unsur *I'jaz*, *balaghah* dan keindahan susunan kalimat, menjelaskan apa yang diistimbatkan dari ayat yaitu hukum fiqh, dalil syar'I, arti linguistic, akhlak, tauhid, perintah, larangan, janji, ancaman, *haqiqat*, *majaz*, *kinayah*, *isti'arah*, serta menerangkan kaitan antara ayat-ayat dan relevansinya dengan surat sebelum dan sesudahnya. Kesemuanya itu senantiasa mengacu pada asbab nuzul ayat, hadits Rasulullah, riwayat sahabat dan tabi'in.⁴⁷

b. Ijmali

Metode tafsir *ijmali* adlah metode menafsirkan al-Quran dengan secara singkat serta global, tanpa uraian panjang lebar. Dengan metode ini seorang mufassir menjelaskan arti dan maksud ayat dengan uraian singkat yang dapat menjelaskan sebatas artinya tanpa menyinggung hal-hal selain yang dikehendaki. Hal ini dilakukan terhadap al-Quran ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan dalam mushaf, setelah itu ia mengemukakan arti-arti itu dalam kerangka uraian yang mudah dipahami oleh semua kalangan, baik orang berilmu (alim, learned), orang pertengahan (*mutawassith*, *intermediate*), dan orang yang bodoh (jahil).⁴⁸

c. Muqarran

Tafsir *muqarran* atau *al-manhaj al-muqarin* atau metode tafsir *muqarran* adalah sejenis metode tafsir yang menggunakan cara perbandingan (komparatif atau komparasi). Sebagaimana namanya, metode ini bermaksud menemukan dan mengkaji perbedaan-perbedaan antara unsur-unsur yang diperbandingkan, baik untuk tujuan menemukan unsur yang benar di antara yang kurang benar, ataupun untuk tujuan memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai masalah yang dibahas dengan jalan penggabungan

⁴⁷ Ma'mun Mu'min, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2016), hlm. 94-95.

⁴⁸ Ma'mun Mu'min, *Metodologi..*, hlm. 95-96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(sintesis), unsur-unsur yang berbeda itu.⁴⁹

d. Maudhu'i

Secara singkat tafsir *maudhui* atau tafsir tematik dapat dirumuskan sebagai suatu tafsir yang berusaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang timbul seputar al-Quran tentang kejadian-kejadian baru dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengannya.⁵⁰ Kemudian dianalisis melalui ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, sehingga dapat melahirkan konsep-konsep baru yang akurat dari al-Quran tentang masalah yang dibahas.

Metode yang relatif baru dan dianggap aktual dalam al-Quran berangkat dari satu kesatuan yang logistik dan saling berkaitan antara satu sama lain. Jadi tidak ada kontradiksi ayat-ayat al-Quran, hal ini semakin jelas sebagaimana yang ditegaskan pula di dalam al-Quran itu sendiri. Asumsi dasar ini berkaitan dengan prinsip-prinsip yang sangat masyhur di kalangan *mufassir*, yaitu bahwa sebagian ayat al-Quran dapat menikmati dengan ayat-ayat lain.⁵¹ Sedangkan analisis tentang kelebihan dan kekurangan tafsir *maudhui* adalah sebagai berikut: kelebihan tafsir *maudhui* adalah dapat menjawab tantangan zaman, lebih praktis, sistematis, dinamis dan mudah dipahami secara utuh. Sedangkan kelemahan dari tafsir *maudhui* biasanya adalah memenggal ayat al-Quran dari rangkaiannya dan membatasi pemahamannya yang disesuaikan dengan pokok bahasannya.

Nama dan istilah "*tafsir maudu'i*" ini adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pengertian menghimpun ayat-ayat Alquran yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian

⁴⁹ Ma'mun Mu'min, *Metodologi...*, hlm. 99-100.

⁵⁰ Halimatussa'diyah. *Ulumul Qur'an*. Palembang, IAIN Raden Fatah Press, hlm. 48

⁵¹ Rosihan Anwar. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.⁵²

5. Mufassir

Imam Zamakhsyari menjelaskan bahwa seorang mufassir harus berwatak jujur, lapang dada, bertekad keras, berjiwa sadar, berpandangan tajam terhadap setiap persoalan betapapun kecilnya, bersikap hati-hati menghadapi setiap isyarat yang terbesit dari al-Quran sekalipun tidak demikian jelas kelihatannya, dia bukan pula seorang yang berperangai kasar dan berhati keras. Mufassir hendaklah punya pengalaman dalam berbagai eksperimen dan penelitian serta mengetahui benar cara mengatur dan menyusun kalimat untuk menghindari kesempitan makna dan keterselewengan makna.⁵³

Adapun kualifikasi keilmuan yang perlu dikuasai oleh seorang mufassir menurut imam as-suyuthi, di antaranya adalah *pertama*, ilmu bahasa, *kedua*, ilmu nahwu, *ketiga*, ilmu saraf atau *tasrif*, *keempat*, ilmu etimologi, *kelima*, ilmu balaghah, *keenam*, ilmu qira'at, *ketujuh*, ilmu ushuluddin, *kedelapan*, ilmu ushul fiqh, *kesembilan*, ilmu asbab an-nuzul, *kesepluluh*, ilmu nasikh mansukh, *kesebelas*, ilmu hadist, *keduabelas*, ilmu muhibah.⁵⁴ Namun dalam kreteria keilmuan mufassir ini masih berbeda pendapat para ulama untuk menetapkan standarisasi keilmuannya. ada juga para pemikir kontemporer seperti Muhammad Arkoun dalam memberikan standarisasi yang sangat ringan bagi seorang mufassir yaitu paham berbahasa Arab.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan para mufassir yang memiliki kualifikasi yang sudah teruji, di antaranya adalah Ibnu Katsir, Wahbah Az-Zuhaili, Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Sayyid Quthb, Buya Hamka dan Quraish Shihab.

⁵² Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *alih bahasa Suryan A. Jamrah, Metode Tafsir Maudhu'i : Sebuah Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 36.

⁵³ Abdul Rauf, *Mozaik Tafsir Indonesia : Kajian Ensiklopedis*, (Depok : Keira Sahifa, 2020), hlm. 11

⁵⁴ Abdul Rauf, *Mozaik Tafsir Indonesia..*, hlm. 15-16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Kepustakaan

Dari penelusuran yang telah penulis lakukan dari beberapa buku, skripsi, tesis, dan jurnal. Penulis menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan tentang bahasan yang penulis teliti dalam karya ilmiah ini, antara lain :

1. Skripsi Rinda Agustina, berjudul makna *zulfa* menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi (Kajian Tafsir Maudhui') tahun 2016. Dalam tulisannya Rinda menjelaskan derivasi makna kata *zulfa* dalam al-Quran dengan menggunakan perspektif seorang ulama tafsir yaitu Musthafa Al-Maraghi.⁵⁵ Perbedaan penelitian Rinda dengan penelitian ini adalah perspektif yang digunakan dalam mendapatkan pendalaman makna kata *zulfa* dalam satu surat yaitu surat Hud : 114, dengan menggunakan beberapa tinjauan para ulama klasik dan kontemporer.
2. Skripsi Andi Hasan Basri, berjudul *zulfa* dalam al-Quran (suatu kajian tafsir tahlili QS. Al-Zumar : 3 tahun 2017. Andi dalam tulisannya menjelaskan pemaknaan makna *zulfa* dalam telaah makna kata diskursus surat al-Zumar : 3.⁵⁶ Letak perbedaan dengan penelitian ini adalah ayat yang sedang dibahas yaitu surar Hud ayat 114. Dan mengambil konsep waktu sholat.
3. Jurnal Muhajir, berjudul awal waktu sholat telaah fiqh dan sains tahun 2019. Muhajir dalam tulisannya menjelaskan dinamika pemaknaan lima waktu sholat dalam kajian fiqh dan kajian ilmiah dengan menggunakan keilmuan sains.⁵⁷ Maka ada perbedaan yang signifikan pada objek penelitiannya karena penelitian ini memfokuskan pada pendalaman makna kalimat *zulfa* dalam al-Quran, walaupun mengaitkan dengan konteks waktu sholat.

⁵⁵ Rinda Agustina, "Makna Zulfa Menurut Musthafa Al-Maraghi (Kajian Tafsir Maudhu'i)", *Skripsi Strata Satu*, Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016.

⁵⁶ Andi Hasan Basri, "Zulfa Dalam Al-Quran (Sutu Kajian Tafsir Tahlili Qs. Al-Zumar : 3)", *Skripsi Strata Satu*, Makasar : UIN Alauddin Makasar, 2017.

⁵⁷ Muhajir, "Awal Waktu Sholat Telaah Fiqh Dan Sains", *Madinah : Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 1 Juni 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Jurnal Tamhid Amri, berjudul waktu shalat perspektif syar'i, ditulis pada tahun 2014. Amri dalam tulisannya menjelaskan tentang waktu dalam pelaksanaan shalat dengan menggunakan sudut pandang penafsiran al-Quran dan hadist.⁵⁸ Namun setelah ditelusuri amri tidak menggunakan surat Hud : 114 dalam merumuskan waktu shalat, sedangkan pada penelitian ini surat itu menjadi *topic center*-nya.
5. Skripsi Muhammad afifudin, berjudul pengaruh pergeseran matahari terhadap waktu shalat di tulis pada tahun 2013. Afifudin dalam tulisannya menjelaskan pergeseran waktu shalat tidak dapat sembarang waktu dengan membuat QS. Hud : 114 dan QS. Al-Isra' : 78 sebagai landasan untuk mengkasji pergeseran waktu shalat.⁵⁹ Namun pada penelitian ini, berfiokus pada perbedaan makan kata zulfa dari beberapa ayat yang menyebutkan kata zulfa dalam al-Quran.

⁵⁸ Tamhid Amri, "Waktu Shalat Perspektif Syar'i", *Jurnal Asy-Syar'iah*, Vol. 16, No. 3, Desember 2014.

⁵⁹ Muhammad Afifudin, "Pengaruh Pergeseran Matahari Terhadap Waktu Shalat", *Skripsi Strata Satu*, Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian pustaka, dan untuk sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis berupa kata-kata dan lisan dari sumber dapat diamati, untuk mengungkap keunikan sesuatu yang sedang dikaji secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁰ Pada penelitian ini mengambil pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), untuk mendapatkan korelasi antara sumber utama penelitian dengan dengan sumber lain yang dijadikan sebagai pokok kajiannya.⁶¹

B. Sumber Penelitian

Sumber data yang penulis gunakan dalam karya ilmiah ini ada dua sumber, yaitu :

1. Data Primer

Data primer ini adalah suatu sumber utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, data utama yang digunakan dalam pengolahan tema tentang bahasa yang sedang dikaji. Jadi, data primer yang digunakan dalam membahas penelitian tentang makna *zulfa* dalam al-quran antara lain adalah Alquran, kitab Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Fii Zilalil Quran, Tafsir Al-Misbah, dan Mu'jam Mufahros Lil Al-Fahzhi Al-Quran.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini adalah suatu sumber data tambahan dalam pengumpulan data, serta informasi pelengkap dari sesuatu yang berkenaan dengan topik permasalahan yang dibahas. Data ini selalu

⁶⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

⁶¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 198-199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi data kedua untuk merumuskan dan menyempurnakan penelitian atau menjadi bahan perbandingan terhadap data utama (data primer). Data sekunder ini digunakan sebagai penunjang dari data primer. Adapun sumber dari data sekunder ini antara lain yaitu buku-buku kaidah tafsir, metode penelitian, ensiklopedia Islam, literasi tentang sholat, kata zulfa, dan juga seluruh referensi lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan bacaan dalam penulisan karya ilmiah ini.

C. Metode dan Pendekatan

Dalam penyajian data menggunakan pendekatan ilmu tafsir, dan penyajian tafsir menggunakan metode *maudhu'i*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik (*maudu'i*) yang digagas oleh Abd Al-Hayy Al-Farmawi. Adapun langkah-langkah metodisnya adalah sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-quran yang akan dikaji secara *mawdhuiy* (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat *makiyyah* dan *madaniyyah*. Menyusun ayat-ayat tersebut secara tuntut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya atay atau asbab al-nuzul.
3. Mengetahui korelasi (*muhasabah*) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*). Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadist, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khash*, antara yang *mutlak* dan yang *muqayyad*, mensingkronkan ayat-ayat yang lahirnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.⁶²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁶³ Pengumpulan data dilakukan secara teratur dan bertahap, sesuai dengan metode tematik yang digunakan yaitu Tematik Abd Hayy Al-Farmawy. Sehingga pada penelitian ini dimulai dengan menentukan tema bahasan yaitu makna kalimat *zulfa*. Setelah tema bahasan sudah ditetapkan maka selanjutnya melakukan pemeriksaan dan penelusuran rujukan pustaka tentang topik bahasan pada sumber data primer. Selanjutnya, menambahkan informasi yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian ini melalui penelusuran-penelusuran dari sumber data sekunder. Kemudian mengumpulkan data dan menyusun kerangka tulisan dengan semua data yang sudah terkumpulkan, hingga data siap diolah dan dianalisis.

E. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis yang objektif dan tidak terpengaruh dengan asumsi pribadi. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengelolaan data agar dapat memberikan penjelasan dan argumentasi.⁶⁴ Setelah penjelasan dan argumentasi sudah terdeskripsikan dengan teratur sesuai ketentuan atau kerangka penelitian maka barulah data itu dipelajari dan ditelaah dalam proses analisis, hingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang tergambar secara utuh dan jelas.

⁶² Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *alih bahasa* Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'i : Sebuah Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 45-46.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 308.

⁶⁴ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulah Riau, 2013), hlm. 81-82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan dua hal penting dalam pembahasan tentang makna *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran perspektif para *mufassir*, di antaranya adalah : *Pertama*, kata *zulfa* terulang sebanyak 10 kali dari 8 surat dalam al-Quran diantaranya surat at-Takwir :13, Qof : 31, asy-Syuara : 64 dan 90, Shad : 25 dan 40, Hud : 114, Saba' :37, az-Zumar : 3, dan al-Mulk : 27. Kemudian kata *zulfa* dan derivasinya terbagi menjadi enam bentuk kalimat yaitu *zulfa* bermakna dekat, lebih dekat, *uzlifat* bermakna didekatkan, *lazulfa* bermakna sungguh dekat, *azlafna* bermakna kami dekat, *zulfan* bermakna sebagian, dan *zulfatan* bermakna sudah dekat. Namun para *mufassir* memaknai kata *zulfa* dan derivasinya sangat beragam yaitu *didekatkan, telah dihipir, mendekat, didekatkanlah, dekat, dihipirkanlah, (yang) dekat, kedekatan, sangat dekat. kedekatan dan kemuliaan, dekat dan terhormat, mendekatkan, telah dekat, kami dekatkan, pada bahagian, bagian, bahagian terdekat, waktu yang berdekatan, sedekat-dekatnya, sudah dekat, dan demikian dekat. Kedua*, terdapat persamaan dan perbedaan pendapat para *mufassir* dalam menafsirkan kata *zulfa* dan derivasinya dalam al-Quran. Para *mufassir* sepakat bahwa makna kata *zulfa* adalah dekat dan yang masih satu akar kata, terlihat saat menafsirkan kata *uzlifat, lazulfa, azlafna, zulfa* dan *zulfatan*. dikarenakan berasal dari akar yang sama yaitu *zalafa* yang makna asalnya adalah dekat atau mendekat. Sedangkan perbedaan para *mufassir* yang sangat terlihat terdapat kata *zulfa* pada derivasi kata *zulfan* yang dimaknai oleh para *mufassir* dengan beragam diantaranya pada bahagian, bagian, bahagian terdekat, dan waktu yang berdekatan. Secara keseluruhan, persamaan dan perbedaan para *mufassir* dalam menafsirkan kata *zulfa* adalah karena tekstualis ayat (berpanduan pada literal ayat dan rentetan bahasanya) dan kontekstualis ayat (kesesuaian ayat, faktor bahasa, akar kata, sosial, dst..).

B. Saran-saran

Berdasarkan apa yang sudah terpapar dalam karya ilmiah ini, penulis ingin memberikan beberapa saran, antara lain adalah : *Pertama*, penelitian ini bisa dilanjutkan dengan pengkajian secara khusus tentang makna kedekatan kepada Allah, dan kedekatan kepada makhluk, sehingga memperdalam makna *salimul aqidah, shahihul ibadah dan matinul hulqin* dalam kehidupan sehari-hari serta bisa mengembangkan atau melengkapi pembahasan tentang kata *zulfa* ini pada persoalan yang belum terbahas pada identifikasi masalah pada awal penelitian ini. *Kedua*, penelitian ini pastinya membutuhkan kritik dan saran yang membangun, dan juga harapannya koleksi buku juga diperlengkap di perpustakaan kampus, serta kemudahan dalam mendapatkannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf,. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Abd. Al-Hayy Al-Farmawi. 2014. *alih bahasa Suryan A. Jamrah, Metode Tafsir Maudhu'i : Sebuah Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Abdul Mustaqim, 2015. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Priode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*.
- Abdul Mustaqim. 2005. *Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Abdul Rauf. 2020. *Mozaik Tafsir Indonesia : Kajian Ensiklopedis*. Depok : Keira Sahifa.
- Adib Bisri dan Munawir AF. 2016. *Kamus Al-Bisri Cet.1*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Ahmad Dalam Alfathur-Rabbâni, 20/247-248, Sanadnya Shahîh, An-Nasâ'i, 1/217.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 2015. Penterjemah Bahrun Abu Bakar Dan Hery Noer Aly, *Tafsir Al-Maragi jilid 23. Cet.Kedua*. Semarang : Toha Putra.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 2015. Penterjemah Bahrun Abu Bakar Dan Hery Noer Aly, *Tafsir Al-Maragi jilid 22. Cet.Kedua*. Semarang : Toha Putra.
- Ahmad Sarwan. 2020. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta : Rumah Fiqih Publishing.
- Al-Baghawi, Abu Muhammad Al-Husain Bin Mas'ud Al-Farra'. 2005. *Mukhtashar Tafsir Al-Baghawi, Ma'alamit Tanzil*. Kuwait : Maktabah Sabi'ah.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. 1992. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an*. Dar Al-Fikr, Bairut.
- Al-Bukhâri Dalam Al-Fath, 13/24, No. 3207, Muslim, 1/149, No. 163.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ali Amin, “Revitalisasi Agama di Sulut (Kasus Studi Kelompok Aliran Syiah di Manado)”, *Jurnal Potret*, Vol.21, No. 2, Juli-Desember 2017. H. 57.
- Amin Nurdin, dkk. 2015. *Sosiologi Al-Qur’an : Agama Dan Masyarakat Dalam Islam*. Jakarta : Lppm Uin Syarif Hidayatullah.
- Andi Hasan Basri. 2017 “Zulfa dalam Al-Quran : Suatu Kajian Tafsir Tahlili Qs. Al-Zumar :3. *Skripsi Strata Satu*, Makasar : UIN Alauddin Makasar.
- Andi Rosa. 2015. *Tafsir Kontemporer: Metode Dan Orientasi Modern Dan Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat Al-Quran*. Serang : Depdikbutbanten Press.
- Anwar, Rosihan. 2015. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ar-Raghib Al-Ashfahani. 2017. *Al-Mufrafat Fi Gharibil Qur’an*, Terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok : Pustaka Khazanah Fawa’id.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, T.M. 2011 *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Juz III*. Jakarta, Cakrawala Publishing.
- Depertemen Agama RI. 2020. *Al-Quran dan Terjemah*. Semarang : Toha Putra.
- Forum Kajian Tafsir LPSI. 2015. *Mengenal Tafsir Dan Mufasir*. Pasuruan : Pustaka Sidogiri.
- Halimatussa’diyah. 2006. *Ulumul Qur’an*. Palembang, IAIN Raden Fatah Press.
- Hamka 2019. *Tafsir Al-Azhar jilid 5*. Singapura: Pustaka Nasional.
- Hamka 2019. *Tafsir Al-Azhar jilid 8*. Singapura: Pustaka Nasional.
- Hamka. 2017. *Tafsir Al-Azhar Juz XXIV*, Jakarta,PT Pustaka Panjimas.
- Hamka. 2019. *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*. Singapura: Pustaka Nasional.
- Hamka. 2019. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional.
- Hamka. 2019. *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Singapura: Pustaka Nasional.
- Hasan, Abdul Qadir. 2014. *Kamus Al-Qur’an*. Jakarta, Pustaka Ilmu.
- Ibnu Katsir. 2017. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4, Alih Bahasa M. Abdul Ghofur*. dkk, Bogor: Pustaka Imam Asy- Syafi’i.
- Ibnu Katsir. 2014. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 6,, Alih Bahasa M. Abdul Ghofur*. dkk, Bogor: Pustaka Imam Asy- Syafi’i.
- Ibnu Katsir. 2014. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 7,, Alih Bahasa M. Abdul Ghofur*. dkk, Bogor: Pustaka Imam Asy- Syafi’i.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ibnu Katsir. 2014. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8, Alih Bahasa M. Abdul Ghofur. dkk*, Bogor: Pustaka Imam Asy- Syafi'i.
- Imam As-Suyuthi. 2014. *Asbabun Nuzul : Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin Asy-Suyuthi. 2018. *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*. Bandung, Sinar Baru. Cet, 1.
- Jani Arni. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulah Riau.
- M. Quraish Shihab. 2016. *Tafsir Al-Mishbah :Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 12*. Jakarta : Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2016. *Tafsir Al-Mishbah :Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 11*. Jakarta : Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2016. *Tafsir Al-Mishbah :Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 6*. Jakarta : Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2016. *Tafsir Al-Mishbah :Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 15*. Jakarta : Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2016. *Tafsir Al-Mishbah :Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 13*. Jakarta : Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2016. *Tafsir Al-Mishbah :Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 10*. Jakarta : Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2016. *Tafsir Al-Mishbah :Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Quran Volume 14*. Jakarta : Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2017. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Ma'mun Mu'min. 2016. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta.
- Manna Al-Qaththan. 2015. *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta : Al-Kausar.
- Muchlis M. Hanafi. 2015. *Asbabun Nuzul : Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Balitbang Dan Diklat Kementrian Agama RI.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhajir, “Awal Waktu Sholat Telaah Fiqh Dan Sains”, *Madinah : Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 1 Juni 2019.
- Muhammad Afifudin 2013. “Pengaruh Pergeseran Matahari Terhadap Waktu Shalat”, *Skripsi Strata Satu*, Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Muhammad Bin Bahadir Bin Abdullah Al-Zarkashi. 1391 H. *Al-Burhan Fi ‘Ulum Al-Quran, Vol.1*. Bairut : Dar Al-Makrifah.
- Muhammad Sofyan. 2015. *Tafsir Wal Mufasssirun*. Medan: Perdana Publishing.
- Musthafa Ahmad Al-Maraghi. 2015. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 23*. Semarang : Toha Putra.
- Musthafa Ahmad Al-Maraghi. 2015. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 26*. Semarang : Toha Putra.
- Musthafa Ahmad Al-Maraghi. 2015. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 19*. Semarang : Toha Putra.
- Musthafa Ahmad Al-Maraghi. 2015. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 29*. Semarang : Toha Putra.
- Musthafa Ahmad Al-Maraghi. 2015. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 12*. Semarang : Toha Putra.
- Musthafa Ahmad Al-Maraghi. 2015. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 22*. Semarang : Toha Putra.
- Rinda Agustina. 2016. “Makna Zulfa Menurut Musthafa Al-Maraghi (Kajian Tafsir Maudhu’i)”, *Skripsi Strata Satu*, Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rosihan Anwar. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saifuddin Herlambang. 2020. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru.
- Saifuddun Herlambang. 2020. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Yogyakarta : Penerbit Samudra Baru.
- Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Publishing.

- Sayyid Quthb. 2016. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 1*. Jakarta, Darusy-Syuruq Beirut.
- Sayyid Quthb. 2016. Penterjemah As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyrahil, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'amn di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 10*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Sayyid Quthb. 2016. Penterjemah As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyrahil, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'amn di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 6*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Sayyid Quthb. 2016. Penterjemah As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyrahil, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'amn di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 9*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Sayyid Quthb. 2016. Penterjemah As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyrahil, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'amn di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 26*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Sayyid Quthb. 2016. Penterjemah As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyrahil, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'amn di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 19*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Sayyid Quthb. 2016. Penterjemah As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyrahil, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'amn di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 23*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Shohih Bukhori dan Muslim, dalam *Aplikasi Ensiklopedi Hadits 9 Imam Mobile*, Diproduksi oleh Lidwa Pustaka (Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan).
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Tamhid Amri, "Waktu Shalat Perspektif Syar'i", *Jurnal Asy-Syar'iah*, Vol. 16, No. 3, Desember 2014.
- Tim Ristek Muslim, *Kamus Arab Indonesia, Kamus Munawir, Kamus Mu'jamul Arab, Kamus Lisanul Arab, Kamus Al-Quran*, dalam *Aplikasi Qomus*, diproduksi oleh Ristek Muslim Surabaya.
- Wahbah Az-Zuhaili. 2013. *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manhaj Jilid 6, *Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.

Wahbah Az-Zuhaili.2013. Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 11, *Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.

Wahbah Az-Zuhaili.2013. Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 12, *Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.

Wahbah Az-Zuhaili.2013. Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 9, *Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.

Wahbah Az-Zuhaili.2013. Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 15, *Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.

Wahbah Az-Zuhaili.2013. Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 13, *Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.

Wahbah Az-Zuhaili.2013. Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 10, *Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani*. Jakarta: Gema Insani.

Yayan Rahtikawati, dan Dadan Rusmana. 2013. *Metodologi Tafsir Al-Quran : Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Dan Hermeneutik*. Bandung : Cv Pustaka Setia.

Zaini Hasan. 1996. *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

BIODATA PENULIS



Nama : Julian Sobi'in
Tempat /Tgl.Lahir : Tani Makmur, 08 Juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Bungan Harum. Kel. Binawidya, Garuda Sakti km.2
No. Hp : 082299557103
Nama Orang Tua : Sutiono (Ayah)
Eka Jumiaturun (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 023 Tani Makmur : Lulus Tahun 2012
SMPN 03 Rengat Barat : Lulus Tahun 2015
SMAN 01 Kerumutan : Lulus Tahun 2018

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir
2. Rohani Islami (Al-fattah Muntazar)
3. One Day One Juz
4. Remaja Masjid Pekanbaru

KARYA ILMIAH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.